

EXPRESSIONS OF CARING PADA PERAWAT MUSLIM

Expressions of Caring among Muslim Nurses

¹Putri Mayasari, ²Urai Hatthakit, ³Pratyanan Thianchanya

¹Bagian Keperawatan Dasar dan Dasar-Dasar Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh.

²Fakultas Keperawatan, Prince of Songkla University Thailand.

E-mail: putri.mayasari@unsyiah.ac.id

ABSTRAK

Pelayanan keperawatan merupakan bagian dari keberhasilan suatu pelayanan kesehatan di rumah sakit sehingga peran perawat dinilai sangat penting dalam meningkatkan serta mewujudkan kesehatan klien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ekspresi caring antar perawat muslim di Indonesia. Metodologi penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di rumah sakit pendidikan di Banda Aceh- Aceh Indonesia pada 50 orang perawat muslim sebagai informan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode *focus group discussions* (FGD) yang dilakukan 10 kali dan dilengkapi dengan wawancara perorangan. Analisa data dilakukan dengan content analysis dari McCain. Hasil penelitian menunjukkan: ekspresi caring diklasifikasikan kedalam empat item mengikuti konsep Barolia dan Karmaliani yaitu: (1) ekspresi caring pada teman perawat ketika mereka sakit, (2) ekspresi caring pada teman perawat dalam melaksanakan Sholat, (3) ekspresi caring dalam melakukan hal positif pada teman perawat; kejujuran, tidak menyakit orang lain, pemerataan, dan keadilan (4) ekspresi perawat pada teman yang memiliki anggota keluarga yang sakit atau meninggal. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ekspresi caring yang ditunjukkan kepada teman sejawatnya sesama perawat dipengaruhi oleh budaya dan konsep Islam.

Kata kunci: caring, ekspresi caring, islam, kolega perawat.

ABSTRACT

Nursing service is one of the indicators of successful health service in a hospital. Therefore, the role of nurses is considered important in improving the client's health. This study aims to explore the expressions of caring among Muslim nurses in Indonesia. This was descriptive qualitative study conducted in a teaching hospital in Banda Aceh, Indonesia with fifty Muslim nurses as informants. Data were collected using 10 times of focus group discussions complemented by individual interviews. The data were analyzed using content analysis according to McCain. The results of this study showed that: The caring expressions were classified into four themes following the Islamic concept of Barolia and Karmaliani: (1) expressions of caring for nurse colleagues who were in pain; (2) expressions of caring for nurse colleagues in performing Salaah as duties toward Allah; (3) expressions of caring in positive doing to colleagues; expressions of caring in honesty, expressions of caring when colleagues doing harmful for others, expressions of caring in equity, and expressions of caring in justice; and (4) expressions of caring for nurse colleagues who were having a serious sickness or the death of a family member. The findings of this study described the expressions conveyed by nurses to their colleagues influenced by the culture and Islamic concept.

Keywords: caring, caring expression, islam, nurse colleagues.

INTRODUCTION

Kekurangan tenaga perawat masih menjadi masalah di dunia, dan menjadi hal yang khusus di beberapa negara berkembang. Data menunjukkan masih meningkatnya jumlah perawat yang keluar dari pekerjaannya (Decola & Riggins, 2010). Ratio jumlah perawat dan pasien di Indonesia adalah sekitar 1 : 8 yang idealnya satu orang perawat bertanggung jawab terhadap dua orang pasien (Syafawi, 2009). Kekurangan jumlah perawat di Indonesia dapat disebabkan beberapa hal diantaranya perekrutan tenaga perawat

sebagai pegawai tetap yang terbatas atau penempatan kerja perawat di beberapa daerah yang tidak merata (Kompas, 2011). Hal lainnya, perawat cenderung menjadi pendidik atau bekerja pada administrasi (Nafsiah, 2013).

Penelitian dari Decola dan Riggins (2010) menjelaskan bahwa ketidakpuasan terhadap suasana bekerja dikarenakan beban kerja yang tinggi, menyebabkan perawat berfikir untuk meninggalkan pekerjaannya. Studi lainnya dari Persky, Nelson, dan Bent (2004) melaporkan bahwa perawat merasa

frustasi dan stres yang dialami berhubungan saat merawat pasien. Indonesia, kelelahan dan stres kerja pada perawat juga terjadi di rumah sakit and Stres kerja tersebut disebabkan kurangnya dukungan sosial antar perawat di ruang *intensive care unit* (ICU) (Kristanto, Dewi, & Dewi, 2009). Caring merupakan suatu kekuatan untuk menciptakan suasana kerja yang baik, untuk itu perawat harus menunjukkan perhatian kepada teman sejawat sebagaimana caring yang diberikan kepada pasien (Ousey & Johnson, 2006). Dukungan dari teman sejawat sangat bermanfaat terhadap karir perawat (Longo, 2011). Caring dipengaruhi oleh budaya dan didukung oleh sikap perawat terhadap pengalaman dan praktik sehari-hari (Wikberg & Eriksson, 2008). Faktor budaya mempengaruhi perilaku seseorang termasuk perawat (Leininger & McFarland, 2002).

Studi empiris yang berhubungan dengan caring khususnya caring terhadap teman sejawat tidak terlalu banyak didokumentasi di Indonesia. Peneliti Muslim berargumentasi untuk menggunakan rancangan penelitian barat, meskipun demikian, keperawatan dalam islam kembali kepada sunah Rasulullah Salawlahuaalaihissalam (Barolia & Karmaliani, 2008; Mebrouk, 2008).

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi *caring expressions* pada perawat muslim di Indonesia. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menyediakan pengetahuan dasar bagi perawat dan perawat manajer untuk mempromosikan caring antar perawat muslim di praktik klinik. Pertanyaan penelitian adalah : Bagaimana ekspresi perawat kepada teman perawat di Indonesia?. Penelitian ini dilakukan di rumah sakit pendidikan di Banda Aceh, Aceh Indonesia. Aceh merupakan satu-satunya provinsi di Indonesia yang menerapkan syariat islam dimana sebagian besar (98.7%) populasinya beragama islam. Rumah sakit ini merupakan rumah sakit tipe A terdapat sekitar 500 tempat tidur dengan jumlah perawat muslim sekitar 543 dan sebagian besar dari mereka adalah wanita. Desain penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Informan untuk penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria yaitu: perawat muslim dan bekerja minimal 1 tahun. Total informan pada penelitian ini adalah 50 orang

perawat. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan *semi-structured interview guide* pada *focus group discussion* (FGD) dan juga wawancara perorangan. Perawat yang memenuhi kriteria diidentifikasi dan ditanyakan kesedian untuk berpartisipasi dalam penelitian. FGD dilaksanakan sepuluh kali, untuk setiap pertemuan sekitar empat sampai tujuh orang perawat ikut berpartisipasi. FGD diadakan di ruang rawat (nurse station). Ruang yang dipilih adalah ICU, ruang rawat bedah dan penyakit dalam. Data penelitian dianalisa menggunakan konten analisis dari McCain (1988) mengikuti: (1) identifikasi unit, (2) indentifikasi topik utama setiap frasa, (3) Mengembangkan tema/sub tema dari pengelompokan kata yang sama.

HASIL

Sebagian besar informan adalah perempuan (82%), menikah (88%), lulusan DIII (52%). Umur informan berkisar antara 24 sampai 47 tahun, dan banyak dari mereka berumur dibawah 30 tahun (54%). Sebagian dari mereka memiliki pengalaman bekerja dibawah 5 tahun (50%). Sebagian besar dari mereka bekerja di ruang bedah (58%), di ruang penyakit dalam (34%), dan *intensive care unit* (ICU) (8%).

Hasil penelitian menunjukkan: ekspresi caring diklasifikasikan kedalam empat item mengikuti konsep Barolia dan Karmaliani yaitu: (1) ekspresi caring pada teman perawat ketika mereka sakit, (2) ekspresi caring pada teman perawat dalam melaksanakan Sholat, (3) ekspresi caring dalam melakukan hal positif pada teman perawat; kejujuran, tidak menyakit orang lain, pemerataan, dan keadilan (4) ekspresi perawat pada teman yang memiliki anggota keluarga yang sakit atau meninggal.

Ekspresi Caring Pada Teman Perawat Ketika Mereka Sakit

Terdapat 10 aksi yang ditunjukkan oleh informan dalam mengekspresikan caring kepada sejawat saat mereka sakit baik secara fisik maupun psikologis. Secara fisik sakit yang dialami sejawat dikarenakan penyakit atau masalah kesehatan, sementara untuk psikologis masalah yang sering dialami teman perawat adalah terkait keluarga. Ekspresi caring yang diberikan perawat terhadap sejawatnya adalah dengan memberikan saran

untuk selalu berdoa dan bertaqwa kepada Allah (84%). Dua orang informan menyatakan: “... *ketika teman saya sakit saat bekerja, saya menyarankan dan mengingatkan mereka untuk istirahat, mengkonsumsi makanan yang sehat untuk kondisinya, dan minum obat serta vitamin*”. (P10) “... *dengan teman yang memiliki masalah sosial, saya menyarankan mereka untuk lebih meningkatkan ketaatannya dan meminta petunjuk dari Allah*”. (P32).

Terkadang, meskipun teman mereka juga berprofesi sebagai perawat dan cukup tahu tentang kesehatan, tetapi mereka sering lupa untuk menjaga kesehatan dan menyepelekan sakit yang ringan seperti sakit kepala atau flu.

Dukungan secara verbal (44%) merupakan ekspresi lainnya yang diberikan kepada sejawat. Mereka sering menyemangati sejawat untuk lebih bersabar atau berharap mereka dapat cepat sembuh kembali. Sabar merupakan cara mengekspresikan kekuatan dalam menerima ujian dari Allah. Dalam situasi yang mendesak, meskipun perawat yang dirawat ataupun tidak karena sakitnya, sejawatnya akan mengambil alih tanggung jawab temannya.

Ekspresi lainnya saat teman sejawat sakit yaitu, memberikan obat atau sedikit uang (20%), memberikan waktu untuk mendengarkan keluhan dari temannya (30%), menjenguk (18%), berdoa untuk sejawatnya (12%), menunjukkan empati (10%). Membuat nyaman (6%) dan memberi sentuhan (6%) juga di ekspresikan oleh teman sejawat. Informan mengungkapkan: “... *Ketika teman saya merasa sakit badannya, saya menyediakan kamar yang nyaman (nursing room) untuk dia beristirahat sampai dia merasa lebih nyaman*”. (P15)

Ekspresi caring pada teman perawat dalam melaksanakan Sholat

Semua informan mendeskripsikan caring ekspresi saat melaksanakan sholat dengan memfasilitasi di tempat kerja dikarenakan Sholat merupakan kewajiban utama dalam Islam. Ada dua ekspresi yang biasanya ditunjukkan oleh teman sejawat yaitu; memberi waktu kepada teman untuk melaksanakan sholat saat waktu sholat tiba (70%) dan mengingatkan teman untuk sholat saat tibanya waktu sholat (58%). They also needed to take care of a friend's job while

they were away to perform Salaah. Dengan kata lain, perawat tetap bias melaksanakan sholat tanpa mengganggu pekerjaan. Seorang informan mengatakan: “*dalam pelaksanaan sholat tepat waktu, biasanya kami sholat dengann surat pendek dan tidak memperpanjang doa setelah sholat seperti yang kami lakukan di rumah*”. (P12).

Sholat berjamaah dan sholat Jumat bagi laki-laki dalam Islam hukumnya adalah wajib. Dalam pelaksanaan sholat Jumat bagi laki-laki, seorang informan wanita mengatakan: “*untuk laki-laki, sebisa mungkin kami menyarankan mereka untuk sholat 5 waktu secara berjamaah di masjid sesuai dengan syariah Islam. teman perawat sangat mengerti jika perawat laki-laki sholat berjamaah di masjid yang mungkin memerlukan waktu yang lama ditambah laki jika imam melantukan ayat yang panjang*”. (P47).

Biasanya kepala ruang ruang dan staf wanita menyediakan waktu kepada perawat laki-laki untuk melaksanakan sholat secara berjamaah termasuk sholat Jumat. Selama jam kerja, perawat bisa jadi tidak sholat tepat waktu dikarenakan kesibukan pekerjaan. Sehingga teman sejawat mengingatkan mereka untuk sholat tepat waktu jika sudah azan. Seorang informan mengatakan: “*seringnya jika kami sibuk dengan rutinitas pekerjaan, kami kadang lupa waktu sholat. Untuk itu kami perlu mengingatkan sesame ketika waktu sholat tiba*”. (P20).

Ekspresi caring dalam melakukan hal positif pada teman perawat; kejujuran, tidak menyakit orang lain, pemerataan, dan keadilan.

a. Kejujuran

Kejujuran merupakan kualitas yang sangat penting dimiliki perawat. Salah satu cara untuk mengekspresikan kejujuran kepada diri sendiri dan orang lain adalah dengan mengatakan sesuatu yang benar (56%). Para informan mengungkapkan situasi yang mengharuskan mereka untuk jujur dan situasi dimana mereka harus jujur meski penuh keraguan. Ekspresi lainnya dalam kejujuran adalah menasehati teman untuk berperilaku positif sebagai perawat (48%). Informan mengatakan: “*dengan teman junior, saya biasanya secara jujur memberikan nasehat kepada mereka terkait praktik secara jelas*

berdasarkan observasi. Sebagai contoh: *mengetahui latar belakang pasien saat melakukan penyuluhan kepada pasien*". (P35)

Para informan juga mengekspresikan caring dengan memberikan apresiasi pada siapa yang berkata jujur (4%). Seorang informan mengatakan: *"saya sangat menghargai teman saya jika dia berkata jujur, dikarenakan saya termasuk orang yang berprinsip mengutamakan kejujuran"*. (P17).

b. Tidak Menyakiti Orang lain

Ketika seorang perawat menyakiti orang lain khususnya secara tidak sengaja, salah satu cara mengekspresikan caring adalah dengan menasehati mereka (48%) dan mengingatkan (50%) mereka. Seorang informan mengatakan: *"ketika teman saya melakukan sesuatu hal yang salah secara tidak sengaja terhadap implementasi keperawatannya menasehati mereka untuk lebih hati-hati dalam melaksanakan tindakan. Tentunya hanya kami berdua yang tau saat diskusi"*. (P13).

Seorang informan mengekspresikan caring dalam hal tidak menyakiti orang lain dengan menjaga kerahasiaan. Meminta maaf (8%) adalah ekspresi lainnya yang disampaikan.

c. Pemerataan

Tidak diskriminasi (74%) merupakan salah satu ekspresi caring yang ditunjukkan perawat kepada teman sejawatnya dalam hal pemerataan. Salah satu informan mengatakan: *"kami melatih teman perawat dengan merata tanpa diskriminasi meski dia senior atau junior kontrak atau PNS. Itu merupakan contoh cara memperlakukan teman layaknya saudara."* (49).

Informan lainnya mengekspresikan caring dalam hal pemerataan dengan membagi ebban kerja di ruang rawat (24%). Seorang informan mengatakan: *"... kami membagi pekerjaan kami secara merata. Sebagai contoh: kami membagi perawat dalam 3 tim setiap shift dan bertanggung jawab terhadap pasien sesuai dengan tingkat ketergantungan pasien"*. (P4).

Para informan mendiskripsikan ekspresi caring dengan membagi informasi secara merata kepada semua teman sejawat (6%) tanpa diskriminasi dan mendapatkan manfaat yang sama (2%). Ide tersebut

didukung oleh pernyataan informan: *"ketika saya memiliki kesempatan untuk mengikuti pelatihan, saya memberikan kesempatan yang sama kepada teman saya untuk mendapatkan informasi yang saya terima saat saya mengikuti pelatihan tersebut dengan memberikan mereka bahan atau CD pelatihan"*. (P35) *"Pemerataan untuk teman saya dapat berupa keuangan, misalnya setiap ruang menerima bonus maka uang tersebut kami bagikan secara merata"*. (P43).

d. Keadilan

Berdasarkan hal positif yang saya lakukan kepada teman saya terkait keadilan, kebanyakan informan memberikan saran serta konsultasi (94%) untuk menunjukkan keadilan sesama mereka. Seorang informan mengatakan: *"... ketika ada konflik antar sejawat, saya hanya mendengar dan menasehati mereka. Jika masalah tersebut tidak belum terselesaikan maka saya menyarankan mereka untuk menghadap kepala ruang"*. (P3).

Informan juga menghindari bias terhadap teman yang sedang berkonflik (18%). Empat orang informan lainnya mengekspresikan caring terhadap temannya dengan meminta maaf untuk tidak terlibat dalam konflik mereka dan tidak berpihak kepada salah satu diantara mereka. Seorang informan mengatakan: *"... keadilan bagi saya sebagai perawat adalah tidak berpihak pada senior maupun junior jika ada teman perawat yang sedang bertikai"*. (P7) *"... ketika ada dua orang teman sejawat dalam konflik, saya mencoba untuk tidak berpihak pada satu orang. Saya melakukan yang terbaik dalam memberikan saran kepada mereka berdua"*. (P15).

Ekspresi perawat pada teman yang memiliki anggota keluarga yang sakit atau meninggal.

Dalam hal keluarga yang mengalami sakit atau meninggal, teman perawat biasanya mengunjungi (62%) dan memberikan motivasi secara verbal (62%) kepada sejawat dan keluarga mereka, mendoakan mereka, mengerjakan tugas mereka, dan memberikan waktu kepada mereka untuk berduka. Seorang informan mengatakan: *".... ketika ada yang meninggal di keluarga mereka, kami mengunjungi mereka bersama"*. (P27).

Ada beberapa informan yang menunjukkan respon dengan mengambil tanggung jawab mereka saat bekerja (10%). Seorang informan mengatakan: "... ketika keluarga teman saya sakit dan dirawat, saya beroda untuk mereka agar cepat pulih." (P9). "... biasanya kami mengadakan doa bersama (Tahlil) untuk keluarga teman yang meninggal dirumah mereka". (P11).

PEMBAHASAN

Caring antar perawat dalam budaya islam diekspresikan melalui beberapa aksi dan dipengaruhi oleh caring secara menyeluruh dan Islam. Berdasarkan ekspresi caring antar perawat, peneliti berujuk kepada konsep yang dikenalkan oleh Barolia dan Karmaliani (2008) untuk mengklasifikasikan ekspresi caring kedalam 4 tema yaitu: (1) ekspresi caring pada teman perawat ketika mereka sakit, (2) ekspresi caring pada teman perawat dalam melaksanakan Sholat, (3) ekspresi caring dalam melakukan hal positif pada teman perawat; kejujuran, tidak menyakit orang lain, pemerataan, dan keadilan (4) ekspresi perawat pada teman yang memiliki anggota keluarga yang sakit atau meninggal.

Tema tersebut mewakili secara fisik, psikologis, spiritual, social, dan aspek etik yang berhubungan dengan dengan caring yang diartikan oleh Husted dan Husted (2001) yang mengekspresikan caring dalam empat aspek dalam *care*: fisik, psikologis, spiritual, dan intelektual. Inti dari ekspresi caring untuk domain terkait fisik, psikologis, dan aspek social dengan memberikan motivasi secara verbal, waktu, dan mengunjungi, memberikan kenyamanan dan sentuhan, berdoa untuk mereka, mengerjakan pekerjaan mereka, menunjukkan empati, dan mengingatkan teman untuk mengerjakan sholat. Sedangkan ekspresi caring untuk domain etik seperti jujur, pemerataan, adil, dan tidak menyakiti dengan mengatakan kejujuran, memberikan saran atau mengingatkan, memaafkan, dan berbagi beban kerja dan manfaat, menghindari diskriminasi dan bias.

Hasil penelitian ini juga berhubungan dengan persepsi yang diutarakan oleh Shariari, Mohammadi, Abbaszadeh, Bahrami, dan Fooladi (2012). Bagaimanapun, penelitian ini menunjukkan caring yang dieskpresikan oleh perawat sangat kuat dipengaruhi oleh Islam secara fisik, psikis, sosial, dan spiritual sebagai contoh saat

mengekspresikan caring saat kondisi teman yang lagi sakit atau saat keluarga dari teman sejawat menderita sakit atau meninggal yaitu dengan cara memberikan nasihat, memberikan rasa nyaman dan sentuhan, mengingatkan untuk selalu berdoa selain untuk sabar dan bertawakal kepada Allah. Dalam memfasilitasi hubungan antara manusia dengan sang pencipta saat beribadah merupakan hal yang paling krusial bagi perawat. Sehingga dukungan dan memfasilitasi teman sejawat dalam memenuhi kebutuhan spiritual merupakan arti dari caring yang dieskpresikan oleh perawat.

Dalam hal etik, caring sesama teman perawat dieskpresikan melalui hal yang positif sesuai dengan kode etik perawat professional dan berfokus kepada Islam dengan mempertimbangkan kejujuran, pemerataan, dan isu berhubungan dengan tidak menyakiti orang lain. Nilai etik praktik professional menjadi suatu yang esensial dari keperawatan yang baik (Holt & Convey, 2012). Perawat berpendapat bahwa kejujuran, pemerataan, dan keadilan adalah dasar dari hubungan caring untuk membentuk hubungan yang terpercaya (Shahriari, Mohammadi, Abbaszadeh, Bahrami, dan Fooladi, 2012).

Implikasi dari penelitian ini adalah memberikan informasi terkait caring antar perawat yang berbasis Islam bermanfaat untuk pengembangan di klinik sebagai caring yang sejajar dengan budaya dan kepercayaan perawat. Hal ini akan meminimalkan stress dan hubungan yang positif serta komitmen untuk bekerja dengan kapasitas maksimal perawat. Dalam konteks pelayanan kesehatan, caring antar perawat secara efektif dapat meningkatkan pembelajaran dan pengembangan manajemen dan praktik keperawatan.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengilustrasikan keunikan dari ekspresi caring antar sesama perawat Muslim yang sangat kuat dipengaruhi oleh konsep Islam. Khususnya di Aceh, secara konteks nilai Islam dalam penelitian merupakan bagian dari publik, caring sesama perawat dieskpresikan melalui kekuatan dan praktik keagamaan. Hasil penelitian ini merefleksikan praktik dari informan dalam mengekspresikan caring melalui memotivasi teman perawat untuk lebih bertawakal kepada

Allah dan beribadah walau dalam keadaan sakit maupun sehat.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Barolia, R., & Karmaliani, R. (2008). Caring in nursing from an Islamic perspective: A grounded theory approach. *International Journal for Human Caring*, 12, 55-63.
- Decola, P. R. & Riggins, P. (2010). Nurses in the workplace: Expectations and needs. *International Nursing Review*, 57, 335–342. [Holt, J., & Convey, H.](#) (2012). Ethical practice in nursing care. *Nurs Stand*, 4, 51-60.
- Husted, G. L., & Husted, J. H. (2001). *Ethical decision making in nursing and health care: The symphono logical approach* (3rd ed). New York, NY: Springer.
- Kompas. (2011). *Perawat Indonesia: Sebaran tak merata, kualitas masih rendah (Indonesian nurses: unequal nurses, the low quality)*. Retrieved from <http://Health.Kompas.com/2011>.
- Kristanto, A. A., Dewi, K. S., & Dewi E. K. (2009). *Causing factors of work stress among ICU's nurses in type C hospital at Semarang city*. Retrieved from http://eprints.undip.ac.id/10782/1/%28jurnal%29-andreas_agung_k.pdf.
- Leininger, M., & Mcfarland, M. R. (2002). *Transcultural nursing; Concepts, theories, research & practice* (3rd ed). New York: McGraw-Hill-Medical Pub Division.
- Longo, J. (2011). Acts of caring: Nurses caring for nurses. *Holistic Nursing Practice*, 21, 8-16.
- McCain, G. C. (1988). Content analysis: A method for studying clinical nursing problems. *Applied Nursing Research*, 1, 146-150.
- Nafsiah. (2013). *Menkes kritik perawat yang jahat dan tidak berjiwa melayani* (Health ministry critics the bad nurses and soulless to serve) Retrieved from <http://health.detik.com/read/2013/03/08/145513/2189636/763/menkes-kritik-perawat-yang-jahat-dan-tidak-berjiwa-melayani>.
- Ousey, K., & Johnson, M. (2007). Being a real nurse – concepts of caring and culture in the clinical areas. *Nursing Education in Practice*, 7, 150-155.
- Persky, G. J., Nelson, J. W. & Bent, K. (2004). Creating a profile of nurse effective in caring. *Nurse Administration Quarterly*, 32, 15-20.
- Rassool, G. H. (2000). The crescent and Islam: Healing, nursing and the spiritual dimension: Some considerations towards an understanding of the Islamic perspective on caring. *Journal of Advanced Nursing*, 32, 1476-1484.
- Shahriari, M., Mohammad, E., Abbaszadeh, A., Masoud, B., & Fooladi, M. M. (2012). Perceived ethical values by Iranian nurses. *Nursing Ethics*, 19, 30-44.
- Sullivan, B. S., Bova, C., & Harper, D. (2005). Developing and refining interventions in persons with health disparities: The use of qualitative description. *Nursing Outlook*, 53, 127-133.
- Syafawi, Z. (2009). *Rasio perawat-pasien belum berimbang* (Unequal ratio of nurses-patient). Retrieved from <http://suaramerdeka.com/v1/index.php/read/etak/2009/07/28/74230/Rasio-Perawat-Pasien-Belum-Berimbang>.
- Wikberg, A., & Eriksson, K. (2008). Intercultural caring: An abductive model. *Journal of Caring Science*, 22, 485-496.